



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011-2013. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Menurut www.sahamok.com, industri manufaktur terdiri dari 3 sektor, yaitu sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor industri barang konsumsi.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk *causal study* yang melihat hubungan sebab akibat atau ada tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel perubahan total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dengan memahami dan menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan imbal hasil yang diterima oleh investor dari investasinya di saham perusahaan.

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *actual return* atau *realized return* berupa *capital gain*. *Return* saham dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Penghitungan *return* saham menurut Jogiyanto (2014) dapat dilakukan dengan cara:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{(it-1)}}{P_{(it-1)}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* saham pada tahun t

P_{it} : Rata-rata harga saham penutupan harian pada tahun t

$P_{(it-1)}$: Rata-rata harga saham penutupan harian tahun sebelumnya ($t-1$)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini, terdapat enam variabel independen yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya secara empiris terhadap *return* saham. Seluruh variabel independen dalam penelitian

ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel-variabel independen tersebut adalah:

a. Total Arus Kas

Total arus kas perusahaan adalah keseluruhan arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan pada satu periode pelaporan. Perubahan total arus kas perusahaan menurut Sinaga dan Pamudji (2009) dapat dihitung dengan cara:

$$\Delta TAK = \frac{TAK_t - TAK_{t-1}}{TAK_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔTAK : Perubahan total arus kas tahun t

TAK_t : Total arus kas tahun t

TAK_{t-1} : Total arus kas tahun sebelumnya (t-1)

b. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan inti atau kegiatan operasional perusahaan. Arus kas ini muncul dari aktivitas sehari-hari perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan memelihara kegiatan operasionalnya. Arus kas masuk dari aktivitas operasi merupakan pendapatan perusahaan dari kegiatan utama bisnisnya, sedangkan arus kas keluar dari aktivitas operasi merupakan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perubahan arus kas dari

aktivitas operasi menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) dapat dihitung dengan cara:

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔAKO : Perubahan arus kas operasi tahun t

AKO_t : Arus kas operasi tahun t

AKO_{t-1} : Arus kas operasi tahun sebelumnya (t-1)

c. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi muncul akibat aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan investasi perusahaan, seperti pembelian *property, plant, and equipment* (PPE), pembelian sekuritas pada perusahaan lain, pembelian instrumen investasi, dan sebagainya. Kegiatan investasi biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan perolehan laba perusahaan secara maksimal. Perubahan arus kas investasi oleh Yocelyn dan Christiawan (2012) dapat diukur menggunakan cara:

$$\Delta AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔAKI : Perubahan arus kas investasi tahun t

AKI_t : Arus kas investasi tahun t

AKI_{t-1} : Arus kas investasi tahun sebelumnya (t-1)

d. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan berkaitan langsung dengan komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Dalam aktivitasnya, arus kas pendanaan muncul dari penggunaan ataupun penerimaan dana dalam bentuk modal (saham) dan utang. Pengukuran perubahan arus kas pendanaan berdasarkan Yocelyn dan Christiawan (2012) dapat dilakukan menggunakan cara:

$$\Delta AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔAKP : Perubahan arus kas pendanaan tahun t

AKP_t : Arus kas pendanaan tahun t

AKP_{t-1} : Arus kas pendanaan tahun sebelumnya (t-1)

e. Laba Akuntansi

Laba akuntansi perusahaan merupakan keuntungan bersih yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas bisnis yang dilakukannya selama periode tertentu.

Laba akuntansi yang digunakan adalah laba akuntansi setelah pajak atau *earning after tax*. Perubahan laba akuntansi menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) ini dapat diukur melalui:

$$\Delta EAT = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔEAT : Perubahan laba akuntansi tahun t

EAT_t : Laba setelah pajak tahun t

EAT_{t-1} : Laba setelah pajak tahun sebelumnya (t-1)

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan dapat diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jumlah aset perusahaan yang semakin besar, dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Ukuran perusahaan menurut Ngadiman dan Hartini (2011) dapat dihitung dengan menggunakan *log* total aset.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi perusahaan yang telah dipublikasikan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diaudit dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Laporan Keuangan perusahaan terkait diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, sedangkan data terkait dengan variabel *return* saham, diperoleh dari harga saham penutupan harian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang tertera di www.finance.yahoo.com.

3.5. Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel data perusahaan yang dipilih harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar data tersebut dapat digunakan sebagai sampel yang memenuhi kebutuhan informasi untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sekaran, 2010). Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya untuk periode 31 Desember, menerbitkan laporan keuangannya (dipublikasikan), dan telah diaudit tahun 2011-2013 serta melaporkannya dalam mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan yang selalu membukukan laba tahun 2011-2013.
- 4) Perusahaan yang sahamnya selalu aktif diperdagangkan secara penuh di bursa efek selama tahun 2011-2013.
- 5) Perusahaan yang tidak melakukan *share split* atau *share reverse* selama tahun 2011-2013.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai analisa untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif memaparkan dengan singkat informasi dari data-data penelitian. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh statistik deskriptif dapat berupa nilai rata-rata

(*mean*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), variansi (*variance*), rentang (*range*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas perlu dilakukan sebelum uji statistik dilakukan karena uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid. Menurut Ghazali (2012), untuk mendeteksi normalitas data, uji yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikan yang digunakan diatas 0,05 (signifikan $\geq 0,05$). Data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya diatas dan sama dengan 0,05. Uji ini dipilih karena menghasilkan angka absolut yang menampilkan normalitas data dari variabel-variabel yang diuji.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2012), pengujian multikolonieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan untuk penelitian yang bervariatel bebas lebih dari satu. Variabel bebas mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0.10 ($Tolerance \leq 0.10$) dan nilai Variance Inflation Factor (*VIF*) lebih dari 10 ($VIF \geq 10$).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linear. Autokorelasi dibagi menjadi dua, yaitu autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Jika sebuah model regresi terbebas dari kedua autokorelasi tersebut, maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk menguji keberadaan autokorelasi menurut Ghozali (2012) adalah menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). *DW test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* pada model regresi dan tidak adanya *variable lag* di antara variabel independen.

Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui ketentuan menurut Santoso (2014) sebagai berikut:

- a. Nilai DW di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai DW di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai DW di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* mendeteksi ada tidaknya kesamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual*

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model penelitian yang baik adalah penelitian yang *Homoskedastisitas* (Ghozali, 2012).

Pendeteksian *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residual SRESID. *Heteroskedastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu seperti pola tertentu yang teratur dari titik-titik yang ada pada *scatterplot*. Pola tersebut dapat berupa gelombang atau pelebaran yang disertai penyempitan. Jika tidak terdapat pola tertentu pada *scatterplot* dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada pengujian tersebut (Ghozali, 2012).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Ghozali (2012), uji regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dari penelitian ini dapat dirumuskan dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\Delta TAK + \beta_2\Delta AKO + \beta_3\Delta AKI + \beta_4\Delta AKP + \beta_5\Delta NI + \beta_6FS + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, *return* saham

α	= Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi variabel bebas
ΔTAK	= Variabel perubahan total arus kas perusahaan
ΔAKO	= Variabel perubahan arus kas operasi
ΔAKI	= Variabel perubahan arus kas investasi
ΔAKP	= Variabel perubahan arus kas pendanaan
ΔNI	= Variabel perubahan laba akuntansi
FS	= Variabel ukuran perusahaan
e	= <i>Error</i> atau variabel pengganggu

Pengujian hipotesis regresi berganda dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi

Menurut Susetyo (2012), R (*coefficient of correlation*) menggambarkan tinggi atau rendahnya dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin besar hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi antar dua variabel adalah dari -1 sampai +1. Koefisien korelasi sebesar 1 tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif menunjukkan adanya hubungan yang tinggi diantara variabel yang dihubungkan. Koefisien korelasi sebesar 1 menggambarkan adanya hubungan yang sangat tinggi dan sempurna antara kedua variabel.

Koefisien korelasi bernilai positif jika menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, kenaikan

variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, koefisien korelasi bernilai negatif jika menunjukkan hubungan berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat (Susetyo, 2012).

Menurut Goilford dalam Susetyo (2012), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Koefisien Korelasi

Rentang	Jenis Hubungan
0.00 – 0.20	Tidak ada korelasi
0.21 – 0.40	Rendah atau kurang
0.41 – 0.70	Cukup
0.71 – 0.90	Tinggi
0.91 – 1.00	Sangat tinggi (sempurna)

Menurut Ghozali (2012), pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Kelemahan penggunaan Koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Setiap penambahan satu variabel bebas meningkatkan nilai R^2 tanpa memedulikan signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted* R^2 , yang mampu menggambarkan kenaikan atau penurunan ketika sebuah variabel bebas ditambahkan ke dalam model regresi untuk mencegah hasil penelitian yang bias (Ghozali, 2012).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F juga menggambarkan *goodness of fit* atau kecocokan model persamaan regresi. Pengambilan keputusan dapat menggunakan ketentuan tingkat signifikansi 0.05. Apabila nilai F lebih besar dari pada 4 ($F > 4$), maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menurut Ghozali (2012), dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah jika menggunakan dasar nilai signifikansi t lebih kecil dari 0.05 ($t <$

0.05) dengan derajat kepercayaan 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya variabel independen secara individual tersebut mempengaruhi variabel dependen.

